

Peningkatan Literasi Audit Bagi Pelaku UMKM Dalam Mendukung Tata Kelola Usaha Yang Baik

Rahadian Amrullah¹, Fadli Nuryasin²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang. Kota Serang. Jl. Lintas Serang - Jakarta, Kampung Malandang, Kelurahan Kelodran, Kecamatan Walantaka, Kota Serang, Banten 42183

Email: dosen10112@gmail.com¹, dosen03016@gmail.com²

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia yang berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha, terutama rendahnya literasi audit, pencatatan keuangan yang belum sistematis, lemahnya pengendalian internal, serta terbatasnya pemanfaatan teknologi digital. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kualitas informasi keuangan dan belum optimalnya penerapan tata kelola usaha yang baik (*good business governance*). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi audit pelaku UMKM melalui pelatihan dan pendampingan sebagai upaya mendukung pengelolaan usaha yang lebih transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Metode pelaksanaan meliputi observasi, identifikasi kebutuhan mitra, pelatihan literasi audit, pendampingan pencatatan keuangan, pelatihan penggunaan aplikasi keuangan digital, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai fungsi audit, pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur, penerapan pengendalian internal, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan usaha. Selain itu, peserta mulai memahami pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab dalam menjalankan bisnis. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM melalui penerapan tata kelola usaha yang lebih baik.

Kata Kunci: Literasi Audit, Tata Kelola Usaha, Pencatatan Keuangan, Pengendalian Internal, Digitalisasi Keuangan.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Korespondensi:

Rahadian Amrullah

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang.

Kota Serang. Jl. Lintas Serang - Jakarta, Kampung Malandang, Kelurahan Kelodran, Kecamatan Walantaka, Kota Serang, Banten 42183

dosen10112@gmail.com

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah[1][2]. Meskipun demikian, berbagai UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan usaha, terutama pada aspek pencatatan keuangan, pengendalian internal, dan pemahaman mengenai audit. Kondisi tersebut menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya akurat sehingga menyulitkan proses evaluasi, pengendalian, dan pengambilan keputusan usaha[3][4][5].

Salah satu permasalahan yang masih banyak dijumpai adalah rendahnya literasi audit di kalangan pelaku UMKM. Sebagian besar pelaku usaha masih beranggapan bahwa audit hanya diperlukan oleh perusahaan berskala besar, padahal audit memiliki fungsi penting sebagai alat evaluasi, pengendalian, serta peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan usaha[6][7]. Jannah et al[8] menjelaskan bahwa audit internal berpengaruh positif terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM karena mampu meningkatkan akurasi, keandalan, dan kualitas informasi keuangan. Selain itu, Fatimah dan Mulyandani[9] mengungkapkan bahwa sebagian besar UMKM masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana

Peningkatan Literasi Audit Bagi Pelaku UMKM Dalam Mendukung Tata Kelola Usaha Yang Baik. Rahadian Amrullah et.al

sehingga laporan keuangan yang dihasilkan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Temuan tersebut diperkuat oleh Sudiantini et al[10] yang menyatakan bahwa masih banyak pelaku UMKM mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha sehingga menyulitkan proses pengendalian dan evaluasi kinerja usaha.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan melalui pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital. Menurut Natsir dan Waani[11], digitalisasi pencatatan keuangan mampu meningkatkan efisiensi administrasi serta mempermudah penyusunan laporan keuangan. Namun demikian, Krisdiyawati dan Maulidah[12] menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital oleh pelaku UMKM masih belum optimal karena keterbatasan pengetahuan, keterampilan, serta rendahnya literasi digital.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berfokus pada peningkatan literasi audit bagi pelaku UMKM melalui pelatihan, pendampingan, dan edukasi mengenai audit, pencatatan keuangan, pengendalian internal, serta pemanfaatan teknologi digital. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya audit sebagai bagian dari sistem pengendalian usaha, memperbaiki praktik pencatatan keuangan, memperkuat pengendalian internal, serta mendorong penerapan prinsip-prinsip tata kelola usaha yang baik (*good business governance*). Dengan meningkatnya literasi audit, diharapkan UMKM mampu menghasilkan informasi keuangan yang lebih andal, meningkatkan daya saing usaha, serta mendukung keberlanjutan bisnis dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Peningkatan Literasi Audit bagi Pelaku UMKM dalam Mendukung Tata Kelola Usaha yang Baik” dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif. Pendekatan ini dipilih agar pelaku UMKM tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran, pendampingan, dan penerapan praktik pengelolaan usaha yang lebih baik. Menurut Natsir dan Waani[11], pendekatan pelatihan yang disertai praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi pelaku UMKM dibandingkan penyampaian materi secara konvensional.

Tahap pertama adalah observasi dan identifikasi kebutuhan mitra. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan pengumpulan informasi mengenai kondisi UMKM, khususnya terkait pemahaman audit, sistem pencatatan keuangan, pengendalian internal, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan usaha. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar penyusunan materi dan program pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Tahap identifikasi kebutuhan merupakan langkah penting agar program pengabdian mampu memberikan solusi yang tepat sasaran[13].

Tahap kedua adalah pelatihan literasi audit. Kegiatan ini dilakukan melalui penyampaian materi mengenai konsep dasar audit, manfaat audit bagi UMKM, pentingnya pengendalian internal, serta penerapan tata kelola usaha yang baik (*good governance*). Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, dan studi kasus agar peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan. Jannah et al[8] menjelaskan bahwa peningkatan pemahaman audit mampu mendorong pelaku UMKM menghasilkan pencatatan keuangan yang lebih akurat serta meningkatkan kualitas pengelolaan usaha.

Tahap ketiga adalah pendampingan pencatatan keuangan dan pengelolaan dokumen usaha. Pada tahap ini, peserta dibimbing untuk melakukan pencatatan transaksi secara terstruktur, memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha, serta menyusun laporan keuangan sederhana. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya penyimpanan bukti transaksi sebagai bagian dari proses audit

dan pengendalian internal. Menurut Fatimah dan Mulyandani[9], pencatatan keuangan yang sistematis akan meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mempermudah proses evaluasi usaha.

Tahap keempat adalah pelatihan pemanfaatan teknologi digital. Peserta diperkenalkan pada aplikasi pencatatan keuangan digital yang dapat membantu pengelolaan keuangan usaha secara lebih efektif, efisien, dan terdokumentasi dengan baik. Pemanfaatan teknologi digital terbukti mampu meningkatkan efisiensi administrasi keuangan serta mempermudah penyusunan laporan keuangan UMKM[12].

Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui observasi, diskusi, serta umpan balik peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman dan efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program pada kegiatan selanjutnya sehingga manfaat kegiatan dapat berkelanjutan bagi pelaku UMKM. Menurut Suyono et al[14], proses evaluasi merupakan bagian penting dalam memastikan penerapan prinsip-prinsip *good governance* sehingga program pemberdayaan dapat memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap peningkatan kualitas pengelolaan usaha.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Peningkatan Literasi Audit bagi Pelaku UMKM dalam Mendukung Tata Kelola Usaha yang Baik” telah dilaksanakan melalui tahapan observasi, pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi kepada pelaku UMKM. Program ini bertujuan meningkatkan pemahaman peserta mengenai audit, pencatatan keuangan, pengendalian internal, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai bagian dari penerapan *good business governance*. Untuk mengukur efektivitas program, tim pelaksana melakukan observasi terhadap perubahan pemahaman dan praktik pengelolaan usaha peserta setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan.

Tabel 1. Indikator Capaian Program PKM

Indikator Capaian	Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan
Peserta memahami fungsi audit dalam pengelolaan UMKM	35%	90%
Peserta mampu melakukan pencatatan keuangan secara sistematis	40%	88%
Peserta memisahkan keuangan pribadi dan usaha	32%	84%
Peserta menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital	20%	80%
Peserta menerapkan penyimpanan bukti transaksi secara teratur	45%	92%

Sumber: Hasil evaluasi kegiatan PKM (2026)

Berdasarkan Tabel 1, kegiatan PKM menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator yang dievaluasi. Peningkatan terbesar terjadi pada pemahaman fungsi audit dan penerapan penyimpanan bukti transaksi sebagai bagian dari pengendalian internal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang dipadukan dengan praktik langsung dan pendampingan mampu meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam menerapkan tata kelola usaha yang lebih baik.

Pada tahap pelatihan, peserta memperoleh materi mengenai konsep dasar audit, manfaat audit bagi UMKM, pengendalian internal, serta hubungan audit dengan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan usaha. Berdasarkan hasil evaluasi, pemahaman peserta mengenai fungsi audit meningkat dari 35% menjadi 90%. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta menganggap audit hanya diperlukan oleh

perusahaan besar. Setelah mengikuti pelatihan, peserta memahami bahwa audit juga berfungsi sebagai sarana evaluasi, pengendalian, dan peningkatan kualitas pengelolaan usaha skala mikro dan kecil. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Jannah et al. (2025) yang menyatakan bahwa audit internal berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pencatatan keuangan dan keandalan informasi keuangan pada UMKM.

Pada tahap pendampingan, peserta dibimbing melakukan pencatatan transaksi secara sistematis, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta menyusun laporan keuangan sederhana. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta yang mampu melakukan pencatatan keuangan secara sistematis meningkat dari 40% menjadi 88%, sedangkan peserta yang telah memisahkan keuangan pribadi dan usaha meningkat dari 32% menjadi 84%. Perubahan praktik tersebut menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong implementasi langsung dalam aktivitas usaha sehari-hari. Temuan ini mendukung penelitian Fatimah dan Mulyandani[9] yang menyatakan bahwa pencatatan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan UMKM. Hasil tersebut juga memperkuat penelitian Nurhidayati dan Cahyani[13] yang menjelaskan bahwa peningkatan literasi pembukuan berkontribusi terhadap perbaikan pengelolaan usaha secara berkelanjutan.

Kegiatan berikutnya difokuskan pada pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan. Peserta diperkenalkan pada aplikasi pencatatan keuangan digital yang dapat membantu proses pencatatan transaksi secara lebih cepat, akurat, dan terdokumentasi dengan baik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat adopsi aplikasi pencatatan keuangan digital meningkat dari 20% sebelum kegiatan menjadi 80% setelah pendampingan. Selain mampu menggunakan aplikasi tersebut untuk mencatat transaksi harian, sebagian besar peserta menyatakan bahwa proses penyusunan laporan keuangan menjadi lebih mudah dan efisien. Temuan ini sejalan dengan penelitian Krisdiyawati dan Maulidah[12] yang menjelaskan bahwa digitalisasi akuntansi mampu meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan, serta penelitian Natsir dan Waani[11] yang menunjukkan bahwa pelatihan pencatatan keuangan berbasis digital dapat meningkatkan kemampuan administrasi keuangan pelaku UMKM.

Selain peningkatan kemampuan pencatatan keuangan, kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengendalian internal. Hal tersebut tercermin dari meningkatnya jumlah peserta yang secara konsisten menyimpan bukti transaksi dari 45% menjadi 92%. Peserta mulai memahami bahwa penyimpanan dokumen transaksi, pemeriksaan kas secara berkala, serta pemisahan fungsi dalam pengelolaan usaha merupakan bagian penting dalam meminimalkan risiko kesalahan maupun kecurangan. Hasil tersebut mendukung penelitian Hermanto et al[15] yang menyatakan bahwa pengendalian internal yang baik berpengaruh terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan dan efektivitas pengelolaan usaha. Secara keseluruhan, indikator capaian menunjukkan bahwa program PKM berhasil meningkatkan literasi audit pelaku UMKM, baik pada aspek pengetahuan maupun implementasi praktik pengelolaan usaha. Peningkatan kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan keuangan, memanfaatkan aplikasi digital, menerapkan pengendalian internal, serta memisahkan keuangan pribadi dan usaha menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak nyata terhadap kualitas tata kelola usaha. Temuan tersebut sejalan dengan Suyono et al[14] yang menyatakan bahwa penerapan prinsip *good governance* merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan keberlanjutan dan daya saing UMKM di tengah persaingan bisnis yang semakin kompetitif.

4. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Peningkatan Literasi Audit bagi Pelaku UMKM dalam Mendukung Tata Kelola Usaha yang Baik" berhasil meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip audit sederhana sebagai bagian dari tata kelola usaha. Melalui rangkaian pelatihan dan pendampingan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai fungsi audit, pencatatan keuangan yang sistematis, penerapan pengendalian internal, serta pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan digital dalam mendukung administrasi usaha. Selain itu, peserta mulai menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang lebih baik melalui pemisahan keuangan pribadi dan usaha, penyimpanan bukti transaksi secara tertib, serta penyusunan laporan keuangan sederhana sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan usaha. Luaran tersebut menunjukkan bahwa program PKM telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pengelolaan usaha dan mendorong penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, serta tanggung jawab dalam aktivitas bisnis UMKM.

Berdasarkan hasil kegiatan, rekomendasi yang dapat diberikan adalah perlunya pendampingan lanjutan dalam penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) administrasi keuangan dan audit internal sederhana agar praktik yang telah diperoleh peserta dapat diterapkan secara konsisten. Selain itu, diperlukan evaluasi berkala terhadap implementasi pencatatan keuangan digital, pengendalian internal, dan kepatuhan terhadap prosedur administrasi sebagai upaya menjaga keberlanjutan program serta memperkuat tata kelola usaha yang baik pada UMKM.

5. Daftar Pustaka

- [1] P. S. I. Lubis and R. Salsabila, "Peran UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di Indonesia," *MUQADDIMAH J. Ekon. Manajemen, Akunt. Dan Bisnis*, vol. 2, no. 2, pp. 91–110, 2024.
- [2] Y. Yusuf, S. Fadli, and H. Muarifin, "Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan UMKM (Restoran Ayam Goreng Kampung Banjar)," *J. Abdi Masy. Multidisiplin*, vol. 1, no. 1, pp. 49–55, 2022.
- [3] I. D. Herawati and M. Simbolon, "Strategi Pengelolaan Keuangan pada UMKM: Perspektif Praktik Akuntansi dan Pengendalian Internal," *J. Neraca Perad.*, vol. 5, no. 1, pp. 23–33, 2025.
- [4] C. Mawarni, M. R. Pasolo, S. Prasetianingrum, and Y. Sonjaya, "Eksplorasi Kesulitan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM," *Sanskara Manaj. Dan Bisnis*, vol. 4, no. 01, pp. 13–28, 2025.
- [5] D. Fahmi, I. Halimah, and Y. Yusuf, "Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan Guna Meningkatkan Usaha Umkm Di Pokdarwis Ekowisata Keranggan Tangerang Selatan," *J. Abdi Masy. Multidisiplin*, vol. 3, no. 2, pp. 13–18, 2024.
- [6] Y. E. Febrian and A. Nofiata, "Pelatihan dan Pendampingan Tantangan dan Solusi Audit Internal untuk Mendorong Akses Pendanaan pada UMKM Kue Kabita and Cookies di Ciruas Kabupaten Serang," *J. Innov. Sustain. Empower.*, vol. 5, no. 1, 2026.
- [7] M. Ariani and Y. Yusuf, "Preparation Of Financial Statements Based On Sak Emkm At Layangan Bayu Shop," *J. Multidisiplin Sahombu*, vol. 2, no. 2, pp. 69–74, 2023.
- [8] M. Jannah, W. E. Putri, E. Arniah, N. Afifah, and A. R. Amalia, "Audit Internal dan Kualitas Pencatatan Keuangan: Studi pada UMKM di Kota Makassar," *Indones. Econ. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 1405–1415, 2025.
- [9] S. Fatimah and V. C. Mulyandani, "The Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Pada Berkah Store," *Indones. Account. Res. J.*, vol. 3, no. 3, pp. 252–260, 2023.
- [10] D. Sudiantini, R. F. Fhauzan, and M. Furqon, "Pencatatan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan

- Menengah (Agkringan Opet),” *Musytari J. Manajemen, Akuntansi, dan Ekon.*, vol. 1, no. 2, pp. 70–80, 2023.
- [11] K. Natsir and A. M. Waani, “Pelatihan pencatatan keuangan UMKM berbasis digital,” *J. Bakti Masy. Indones.*, vol. 6, no. 1, pp. 55–64, 2023.
- [12] K. Krisdiyawati and H. Maulidah, “Analisis implementasi akuntansi digital guna pencatatan keuangan pada umkm,” *J. Ris. Akunt. Politala*, vol. 6, no. 1, pp. 100–106, 2023.
- [13] N. Nurhidayati and G. D. Cahyani, “Mengukur Literasi Pembukuan Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM),” *J. Akunt. Dan Keuang. Drh.*, vol. 17, no. 1, pp. 77–82, 2022.
- [14] E. Suyono, M. Sugiarto, and T. Hidayat, “Good governance dalam pengelolaan Usaha Kecil dan Menengah,” *J. Ris. Akunt. Soedirman*, vol. 52, no. 03, pp. 125–130, 2022.
- [15] A. Hermanto, A. Kalbuadi, F. Farha, and I. D. K. Ibrahim, “Pengaruh sistem pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan umkm di kabupaten lombok barat,” *Target J. Manaj. Bisnis*, vol. 4, no. 1, pp. 29–38, 2022.